

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan studi kasus. Menurut Rahardja (2017: 3) metode studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Sebagai sebuah studi kasus maka data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus karena peneliti menganalisis tentang kesantunan berbahasa dalam acara debat publik calon bupati dan wakil bupati Pacitan periode 2021-2024.

#### **B. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat yang diucapkan pada saat debat berlangsung. Dalam data penelitian ini berupa paparan kalimat yang terdapat di dalam debat publik calon bupati dan wakil bupati Pacitan.

- a. Objek dalam penelitian ini merupakan kesantunan berbahasa. Pada penelitian ini ditemukan beberapa maksin yaitu maksim kebijaksanaan, maksim pemufakatan, dan maksim kedermawanan.

b. Subjek dalam penelitian ini yaitu debat publik calon bupati dan wakil bupati Pacitan.

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah tempat ditemukannya data-data dalam penelitian. Menurut Arikunto (2014: 172) sumber data merupakan objek data yang diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah kalimat yang ada di dalam debat publik calon bupati dan wakil bupati Pacitan.

### C. Metode Penyediaan Data

Metode penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode simak dengan menggunakan teknik catat sebagai teknik lanjutannya. Sudaryanto (1993: 133) menyatakan bahwa teknik simak merupakan penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak data penggunaan bahasa. Teknik dasar dalam metode simak yaitu menggunakan teknik sadap, sedangkan untuk teknik lanjutannya menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Dalam teknik SBLC penulis tidak terlibat langsung dalam menentukan calon data, penulis hanya menjadi pemerhati atau pengamat dalam tuturan yang muncul di peristiwa kebahasaan yang ada di luar dirinya.

Setelah itu dilanjutkan lagi dengan teknik catat yang merupakan teknik lanjutan yang dilakukan dalam metode simak. Dalam teknik ini peneliti mencatat semua data yang diperoleh dari hasil penyimakan kemudian dimasukkan ke dalam tabel klasifikasi data.

#### **D. Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data digunakan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid. Peneliti perlu mengecek atau memeriksa keabsahan dari data yang diperolehnya. Tujuan dari keabsahan data yaitu agar data yang didapatkan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi teori. Pembandingan ini berfungsi sebagai penjelas banding yang dapat memunculkan derajat kepercayaan data yang diperoleh. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dengan yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data (Moleong, 2014; 330).

Penerapan triangulasi teori pada penelitian ini dapat dilakukan dengan pengecekan data dengan teori kesantunan berbahasa yang relevan. Teori ini dapat berasal dari berbagai sumber baik dari buku maupun laporan hasil penelitian yang terdahulu.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan mengorganisasikan, mempelajari, dan memilah data antara data yang digunakan dan tidak digunakan. Selain itu analisis data juga bertujuan untuk mengelompokkan data ke dalam beberapa kategori sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2015: 248) bahwa analisis data adalah upaya mengorganisasikan data, menyintesis, mencari, dan menemukan pola serta memutuskan data yang penting atau tidak penting.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode padan pragmatik. Sudaryanto (1993: 14-15) menyatakan bahwa metode padan merupakan metode yang dipakai untuk mengkaji atau menentukan identitas satuan lingual tertentu dengan memakai alat penentu berupa mitra tutur. Analisis data dengan menggunakan metode padan pragmatik ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesantunan berbahasa pada debat publik bupati dan calon bupati Pacitan.

